

DAMPAK KEBERADAAN MASJID AR-RAHMAN KOTA BLITAR TERHADAP KONDISI SOSIAL-EKONOMI PELAKU BISNIS UMKM

Iqlima Shinta Fatmala¹, Muhammad Alhada Fuadilah Habib²

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: iiklima20@gmail.com

Kata kunci:

Dampak, Keberadaan masjid, Kondisi ekonomi dan sosial bisnis UMKM

ABSTRAK

Keberadaan Masjid Ar-Rahman yang terletak di Jalan Ciliwung, Desa Bendo, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan masjid-masjid pada umumnya. Keunikan tersebut berupa arsitektur mirip dengan Masjid Nabawi di Madinah sehingga membuat masyarakat sekitar maupun dari luar tertarik untuk berkunjung ke Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. Hal itu diduga dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar yang memiliki bisnis UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak kondisi sosial-ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar setelah adanya Masjid Ar-Rahman. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang mendalam dilakukan dengan pedagang UMKM, pengunjung dari Masjid Ar-Rahman, masyarakat yang bermukim di sekitar Masjid Ar-Rahman dan pengelola dari Masjid Ar-Rahman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh masyarakat sekitar mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi sosial-ekonomi setelah adanya masjid Ar-Rahman Kota Blitar. Mereka mampu berwirausaha dengan mendirikan usaha mikro kecil menengah atau UMKM. Keberadaan Masjid Ar-Rahman mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, masyarakat dapat berintegrasi dengan masjid sehingga saling berdampak positif. Pihak masjid berusaha menjaga nilai dan norma baik yang sudah terjalin antara masyarakat dan pengelola masjid.

ABSTRACT

The existence of the Ar-Rahman Mosque which is located on Jalan Ciliwung, Bendo Village, Kepanjen Kidul District, Blitar City has its own uniqueness which is different from mosques in general. The uniqueness is in the form of an architecture similar to the Nabawi Mosque in Medina, so that the surrounding community and from outside are interested in visiting the Ar-Rahman Mosque, Blitar City. This is thought to have a positive impact on the surrounding community who have MSME businesses. This study aims to reveal the impact of socio-economic conditions felt by the surrounding community after the existence of the Ar-Rahman Mosque. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. In-depth interviews were conducted with MSME traders, visitors from the Ar-Rahman Mosque, people who live around the Ar-Rahman Mosque and managers from the Ar-Rahman Mosque. The results of this study indicate that the entire surrounding community is able to adapt to changes in socio-economic conditions after the existence of the Ar-Rahman mosque in Blitar City. They are capable of entrepreneurship by establishing micro, small and medium enterprises or MSMEs. The existence of the Ar-Rahman Mosque is able to improve the community's economy, the community can integrate with the mosque so that it has a positive impact on each other. The mosque tries to maintain the

Keywords:

Impact, The Existence of a mosque, an Increase in MSME Business Economy

PENDAHULUAN

Masjid dalam sejarahnya memiliki dampak dan peranan penting dalam kehidupan umat muslim, hal ini sudah terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Pada zaman Rasulullah SAW masjid tidak hanya digunakan untuk beribadah saja, namun masjid juga menjadi tempat sentra utama seluruh kegiatan umat muslim generasi awal, bahkan pada zaman Rasulullah SAW masjid menjadi fasilitas utama untuk memajukan peradaban umat muslim. Sejarah masjid bermula pada saat Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, hal pertama kali yang dilakukan Rasulullah adalah membangun masjid yang diberi nama masjid Quba'. Oleh karena itu, Kota Madinah dijuluki sebagai Kota kemajuan peradaban umat muslim (Kurniawan, 2014).

Bila mengacu pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat nabi, masjid sudah menjadi tempat aktivitas utama bagi umat Islam. Pada zaman itu Rasulullah menggunakan masjid sebagai tempat untuk membina para sahabat yang nantinya menjadi kader pemimpin tangguh dan terbaik umat Islam. Terbentuknya karakter para sahabat yang tangguh dan bijaksana akan berdampak pada cara para sahabat memimpin, memelihara, mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban umat muslim. Tidak hanya itu masjid digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan menyangkut bidang ekonomi, agama, politik dan sosial budaya, sehingga pada zaman itu masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, sarana diskusi untuk memecahkan masalah dan sarana untuk mengaji ataupun memperdalam ilmu-ilmu agama (Rumondor, 2019).

Terdapat studi terdahulu yang dilakukan oleh Mahfudz dengan judul "Dampak Ekonomi terhadap Pengembangan Wisata Religi Masjid Al-Alam Kota Kendari", mengatakan bahwa pada zaman sekarang masjid tidak hanya memiliki peranan penting bagi umat muslim, namun masjid berkembang memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian masyarakat di sekitar masjid. Dampak tersebut dapat dilihat dengan perubahan kehidupan masyarakat di sekitar masjid, baik dari segi kesungguhan dalam beribadah, sosial, bahkan dibidang ekonomi (Mahfudz, 2023). Perubahan kondisi perekonomian tersebut terlihat pada terdorongnya masyarakat yang hidup di sekitar Masjid Al-Alam Kota Kendari dapat memanfaatkan keadaan untuk menjadi pelaku usaha dan terciptanya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan studi tersebut diasumsikan bahwa terdapat beberapa masjid yang memang memiliki dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi, terlebih masjid yang memiliki karakteristik berbeda dengan masjid pada umumnya. Umumnya masjid memiliki fungsi, karakteristik, dan peran yang sama dengan masjid pada umumnya, seperti untuk beribadah, kegiatan keagamaan dan tidak memiliki dampak terhadap kondisi sosial maupun ekonomi. Berbeda dengan masjid yang memiliki keindahan dan daya tarik tersendiri, yang dapat mendorong masyarakat dari daerah maupun luar daerah penasaran terhadap masjid tersebut karena keindahan dan keunikan yang disuguhkan, salah satu masjid tersebut adalah Masjid Ar-Rahman. Masjid Ar-Rahman diresmikan pada tanggal 25 Desember tahun 2019 oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Khofifah Indar Parawansa,

Dampak Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Pelaku Bisnis Ukmk

dibangun di atas tanah dengan luas 5000m². Masjid Ar-Rahman terletak di Jl. Ciliwung, Desa Bendo, Kec. Kepanjen Kidul, Kota Blitar Jawa Timur. Masjid Ar-Rahman Kota Blitar dibangun oleh pemilik PT Mayangkara Group yaitu Abah Hariyanto. Meskipun Masjid Ar-Rahman dibangun oleh pemilik Mayangkara Group, masjid tersebut bukan kepemilikan atas nama perusahaan namun sudah diwakafkan untuk masyarakat sekitar (Kamila, 2023).

Masjid Ar-Rahman Kota Blitar memiliki daya tarik tersendiri dibanding dengan masjid-masjid pada umumnya. Masjid Ar-Rahman yang menawarkan arsitektur keindahan yang mirip dengan Masjid Nabawi di Kota Madinah, dilengkapi dengan payung-payung besar mengelilingi masjid. Kemiripan Masjid Ar-Rahman dengan masjid Nabawi bermula ketika Abah Hariyanto melakukan ibadah haji, beliau merasakan kekhusyukan ketika beribadah di masjid Nabawi Kota Madinah. Oleh karena itu, setelah beliau pulang dari ibadah haji beliau langsung merencanakan pembuatan masjid dengan arsitektur sama dengan masjid Nabawi di Kota Madinah (Kamila, 2023). Keindahan dan keunikan arsitektur Masjid Ar-Rahman Kota Blitar mendorong masyarakat baik dari daerah itu sendiri maupun masyarakat dari luar daerah berkunjung untuk beribadah dan menikmati keindahan dari Masjid Ar-Rahman. Tidak hanya keindahan dan keunikan arsitektur yang di suguhkan, Masjid Ar-Rahman Kota Blitar menyuguhkan fasilitas yang lengkap dan nyaman untuk jamaah di antaranya kebersihan yang terjaga, menyediakan macam-macam air minum seperti jahe hangat, teh hangat, air mineral, dan kopi, serta terdapat fasilitas tes kesehatan gratis untuk jamaah yang berkunjung ataupun masyarakat sekitar (Rukyati, 2023).

Selain dikenal dengan keindahannya, Masjid Ar-Rahman juga digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan sebagai sarana berdakwah. Kegiatan berdakwah tersebut mendatangkan beberapa ulama-ulama yang tersohor dari berbagai daerah. Salah satu dari Ulama- ulama tersebut adalah K.H Anang Muhsin pengasuh pondok pesantren Al-Fatahiyyah dari Tulungagung. Beliau mengisi beberapa kegiatan di Masjid Ar-Rahman Kota Blitar salah satunya kajian subuh yang di siarkan langsung oleh Radio Mayangkara. Tidak hanya itu, terdapat kegiatan keagamaan selain kajian subuh seperti majelis shalawat, majelis manaqib, dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, dengan berbagai kegiatan yang ada mendorong banyak jamaah yang berkunjung baik dari dalam kota maupun dari luar kota untuk melakukan ibadah sekaligus ingin melihat keindahan dan keunikan masjid Ar-Rahman. Berikut ini data jamaah yang berkunjung ke Masjid Ar-Rahman selama periode tiga tahun terakhir :

Tabel 1.1 Data Jamaah Masjid Ar-Rahman Dari Tahun 2021

No.	Tahun	Jumlah Jamaah
1.	2021	576.972
2.	2022	585.419
3.	2023	190.820

Sumber: Data Pengunjung Harianto Islamic Center tahun 2021-2023

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengunjung di setiap tahunnya. Pada tahun 2023 terhitung hanya bulan Januari dan Februari sudah mencapai angka 100 lebih jamaah yang berkunjung, jika terhitung satu tahun maka jumlah jamaah akan mengalami

peningkatan mengingat pembangunan Masjid Ar-Rahman sudah selesai 100% dan tercatat terdapat 10 bus yang berkunjung di setiap minggunya.

Banyaknya jamaah yang berkunjung di Masjid Ar-Rahman Kota Blitar mendorong masyarakat sekitar untuk memanfaatkan keadaan tersebut sebagai ladang untuk berwirausaha. Banyak masyarakat sekitar membuka UMKM baru dengan berbagai jenis produk yang dipasarkan. Berdasarkan temuan data di lapangan, terdapat berbagai jenis produk yang dipasarkan seperti souvenir khas Kota Blitar, berbagai jenis model baju, mulai dari baju polos ataupun yang bertuliskan oleh-oleh khas Blitar, berbagai jenis makanan mulai dari makanan kering oleh-oleh khas Kota Blitar, makanan ringan seperti cilot, sempol, sosis bakar, jajanan tradisional hingga makanan berat seperti bakso, soto dan masih banyak lagi. Saat ini tercatat terdapat 25 lebih masyarakat yang mendirikan bisnis UMKM, baik menyewa lapak ataupun pedagang yang berkeliling. Selain mendorong masyarakat untuk mendirikan bisnis UMKM, masyarakat memiliki kesempatan untuk lebih mengembangkan bisnis UMKM yang sudah dijalankan sebelum adanya Masjid Ar-Rahman Kota Blitar (Wuisang, 2019). Hal itu, ditunjukkan oleh beberapa pedagang yang berjualan sebelum adanya Masjid Ar-Rahman mengaku memiliki omset yang lebih sesudah berdirinya Masjid Ar-Rahman.

Sejauh ini, masyarakat juga memberikan tanggapan positif setelah adanya keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. Tanggapan positif tersebut dapat dibuktikan dengan dukungan masyarakat sekitar terhadap Masjid Ar-Rahman sejak mulainya pembangunan hingga masjid tersebut selesai di bangun. Bahkan masyarakat memberikan dukungan yang positif terhadap segala kegiatan yang diselenggarakan masjid, mulai dari kegiatan kajian setelah subuh, kegiatan sosial, dan kegiatan perayaan hari besar Islam. Tidak hanya itu, masyarakat sangat antusias untuk menjadi sukarelawan Masjid Ar-Rahman untuk sekedar membantu, mengkoordinir jamaah yang hadir dan memelihara kebersihan masjid.

Dengan demikian, riset ini ingin melihat apakah keberadaan masjid Ar-Rahman Kota Blitar dapat memberikan dampak yang positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang memiliki bisnis UMKM. Adapun manfaat praktisnya dari penelitian ini adalah mendorong masjid-masjid lainnya untuk mengembangkan masjidnya agar berdampak terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya terutama pada kondisi ekonomi maupun sosialnya, memberikan inspirasi desain masjid, mendorong masjid-masjid lainnya agar selalu meningkatkan kenyamanan dan keamanan jamaahnya untuk menunjang kesejahteraan dari jamaah yang berkunjung. Sedangkan manfaat secara teoritisnya adalah mendorong masjid-masjid di kota lain agar meningkatkan pelayanan takmir masjid terhadap jamaah yang berkunjung, mendorong masjid-masjid lain untuk memaksimalkan fungsi masjid agar menciptakan generasi-generasi muda yang berakhlak dan mendorong masjid-masjid di kota lain agar selalu mengutamakan kenyamanan jamaah untuk menunjang kekhayusan saat beribadah. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dampak keberadaan masjid Ar-Rahman Kota Blitar terhadap kondisi sosial dan ekonomi pelaku bisnis UMKM.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif (Kurniawan & Oktarina, 2018). Penggunaan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan agar dapat mengkaji permasalahan secara lebih mendalam dan komprehensif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Ar-Rahman yang beralamat Jalan Ciliwung, Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjen kidul, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Data primer diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Pada analisis data terdapat empat komponen yang harus diperhatikan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Kurniawan & Oktarina, 2018). Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan temuan data dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber mulai dari masyarakat yang memiliki UMKM, pengelola masjid, pengunjung serta masyarakat sekitar yang bermukim di sekitar masjid (Ristiani, Disurya, & Oktavia, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Pelaku UMKM Perspektif Teori AGIL dari Talcott Parsons

Berdasarkan penelitian ini berdampak pada kondisi ekonomi maupun sosial bisnis UMKM di sekitarnya. Dalam hal ini dapat dipahami menggunakan kerangka konsep teori AGIL dari Talcott Parsons. Konsep ini juga disebut konsep teori struktural fungsional. Pada konsep teori struktural fungsional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat pada abad modern hingga sekarang. Teori ini mengatakan bahwa masyarakat merupakan bagian-bagian dari suatu sistem sosial yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berhubungan satu sama lain dan menyatu sehingga menimbulkan keseimbangan (Ritzer, 2011).

Teori struktur fungsional ini yang dicetuskan oleh sosiolog terkemuka yaitu Talcott Parsons pada awalnya disebut dengan konsep teori integrasi, karena konsep teori tersebut membahas tentang integrasi sosial yang terjadi di masyarakat. Adanya elemen masyarakat yang menyatu dengan sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga menciptakan suatu keseimbangan, kesejahteraan, dalam lingkungan atau pada suatu lembaga. Karena tujuan utama dari teori struktural adalah menciptakan suatu keteraturan sosial masyarakat. Konsep teori ini memandang bahwa integrasi masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen-elemen yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan struktur dengan semestinya (Ritzer, 2011).

Terdapat empat konsep teori struktur fungsional yang dibutuhkan untuk menjadi ciri dari sebuah sistem, empat konsep tersebut adalah Adaptation (Adaptasi), Goal (Pencapaian), Integrasi (Integrasi), dan Latency (Latensi) atau pemeliharaan pola (Afifah, 2022). Keberhasilan dari suatu sistem tersebut haruslah menerapkan keempat fungsi struktural tersebut (Kurniawan & Oktarina, 2018).

Tabel 1 Temuan Data Dampak Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Sosial Bisnis UMKM

No.	Tipe Adaptasi	Temuan Data
1.	Adaptation (Adaptasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik dan cepat terhadap lingkungan baru setelah keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. 2. Proses adaptasi tersebut dimulai pada saat masjid masih dalam pembangunan hingga pembangunan selesai. Bahkan masyarakat juga turut andil mulai dari pembangunan hingga pengelolaan masjid. 3. Adaptasi tersebut juga dibuktikan dengan adanya masyarakat memanfaatkan kondisi lingkungan yang berubah untuk berwirausaha mendirikan bisnis UMKM. 4. Terdapat program CSR dari Masjid AR-Rahman yang di kelola oleh Hariyanto Islamic Center. Tujuan adanya program CSR adalah agar masyarkat dapat beradaptasi dengan baik. 5. Tidak hanya program CSR, Masjid Ar-Rahman juga memiliki program yang bergerak di bidang kesehatan. Tujuan adanya program kesehatan agar masyarakat beradaptasi dengan baik dan cepat dengan memeriksakan kesehatannya di Masjid Ar-Rahman secara gratis.
2.	Goal Attainment (Pencapaian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar terbukti memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi maupun sosial. Terlebih pada masyarakat yang memanfaatkan perubahan tersebut sebagai ladang untuk mendirikan usaha. 2. Pencapaian atau Goal juga dirasakan pada kondisi sosial masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan temuan data di lapangan masyarakat mengaku bahwa kondisi sosial masyarakat juga mengalami peningkatan. Hal itu dibuktikan dengan kondusifnya keadaan sosial dengan sangat minimnya adanya tindakan kriminal, meningkatnya kereligiusan masyarakat dengan beribadah, antusias masyarakat mengikuti berbagai kegiatan masjid, serta suksesnya program CSR yang diselenggarakan oleh Masjid Ar-Rahman yang di kelola langsung oleh Hariyanto Islamic Center. 3. Selain itu, keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar berdampak positif terhadap perkembangan

		<p>pariwisata di kawasan Blitar Kota, seperti Blitar Park, Taman Kebon Rojo, Makam Bung Karno, dan Kolam Renang Sumber Udel.</p>
3.	Integrasi (Integrasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya kesadaran masyarakat untuk berwirausaha dan jiwa bisnis modern sebagai penyesuaian terhadap lingkungan baru setelah keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. 2. Masyarakat sudah terintegrasi adanya Masjid Ar-Rahman dengan memiliki kesadaran untuk membantu menjadi sukarelawan dan takmir masjid. 3. Munculnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dan memeriahkan berbagai bentuk kegiatan yang diselenggarakan masjid, baik sebagai panitia maupun pengunjung. Tidak hanya itu, masyarakat juga ikut terlibat menjadi salah satu suplayer nasi kotak dan properti penunjang untuk memeriahkan program yang diselenggarakan masjid seperti sound sistem maupun tenda acara. 4. Selain kesadaran untuk berwirausaha, keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar memunculkan kesadaran masyarakat untuk lebih mendekatkan kepada Allah SWT, hal itu dibuktikan dengan temuan data bahwa setelah keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar masyarakat sekitar lebih sering beribadah di masjid dan mengikuti kegiatan keagamaan di masjid dibanding sebelum adanya masjid.
4.	Latency (Latensi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan temuan data, masyarakat sudah mampu memanfaatkan perubahan setelah adanya Masjid Ar-Rahman. masyarakat mampu mempertahankan eksistensinya untuk bertahan hidup mencukupi kehidupan sehari-hari, masyarakat juga memiliki penghasilan dan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Selain menjadi salah satu sukarelawan dan takmir masjid, setelah adanya Masjid Ar-Rahman masyarakat sekitar yang memiliki UMKM dapat memelihara eksistensinya dengan memelihara kualitas dan selalu berinovasi agar produk tidak tergerus oleh UMKM baru dan perkembangan zaman . 2. Pihak Masjid Ar-Rahman mampu memelihara pola harmonisasi di bidang ekonomi dengan merekrut sukarelawan dan takmir masjid dari masyarakat sekitar.

		<ol style="list-style-type: none">3. Masyarakat mampu memelihara budaya, nilai dan norma sehingga keamanan masyarakat lebih terjaga. Hal itu ditunjukkan dengan adanya program kajian yang diselenggarakan setiap pagi setelah subuh dan disiarkan langsung oleh Radio Mayangkara.4. Tidak hanya itu, pihak masjid mampu memelihara harmonisasi di bidang pendidikan dengan diadakan kelas tahfidz dan TPQ untuk masyarakat sekitar secara gratis.
--	--	---

Berdasarkan tabel tersebut dampak keberadaan Masjid Ar-Rahman terhadap kondisi sosial-ekonomi pelaku UMKM prespektif teori AGIL dari Talcott Parsons dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Adaptation

Adaptasi merupakan kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial yang ada. Hal ini mencakup berbagai aspek-aspek sosial seperti penyesuaian terhadap sumber-sumber kehidupan dan redistribusi sosial (Habib, Nisa, & Usrah, 2022). Berdasarkan temuan data, Masjid Ar-Rahman pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan masjid pada umumnya, namun dengan keindahan arsitektur yang berbeda dengan masjid pada umumnya, menjadikan Masjid Ar-Rahman sebagai salah satu tempat yang diminati oleh hampir seluruh kalangan masyarakat. Banyaknya pengunjung yang datang berdampak pada perubahan kondisi lingkungan yang semula hanya bising suara kendaraan yang melintas, kini menjadi ramai karena dikunjungi oleh banyaknya masyarakat daerah maupun dari luar daerah. Namun adanya perubahan kondisi tersebut, tidak menyulitkan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, bahkan masyarakat memiliki proses adaptasi yang baik dan cepat setelah keberadaan Masjid Ar-Rahman.

Proses adaptasi tersebut dimulai pada saat masjid masih dalam pembangunan. Hal itu dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pembangunan masjid. Banyak masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Ar-Rahman menjadi tukang bangunan maupun kuli untuk menurunkan material pembangunan dari kendaraan. Keterlibatan masyarakat dalam proyek pembangunan Masjid Ar-Rahman sangat menguntungkan masyarakat sekitar, karena tidak sekedar terlibat masyarakat juga mendapatkan kompensasi. Maka dari itu, terlihat masyarakat sudah memberikan respon yang positif terhadap pembangunan Masjid Ar-Rahman mulai dari awal hingga selesai. Bahkan setelah Masjid Ar-Rahman selesai dibangun, masyarakat sangat antusias untuk terlibat dalam pengelolaan maupun ikut serta dalam berbagai program yang diselenggarakan masjid.



Gambar 1 Masyarakat Sekitar yang Mendirikan UMKM

Sebagian masyarakat mampu memanfaatkan kondisi lingkungan yang ramai menjadi untuk ladang berwirausaha. Tidak hanya itu, sebelum adanya Masjid Ar-Rahman Kota Blitar, masyarakat sudah banyak yang mempunyai usaha UMKM di sekitar lahan masjid karena Masjid Ar-Rahman bersebelahan langsung dengan Stadion Supriadi. Setelah keberadaan Masjid Ar-Rahman membuat perkembangan UMKM menjadi pesat tidak hanya labanya namun perkembangan tersebut terjadi pada bertambahnya jumlah pedagang UMKM, hal itu terjadi karena banyaknya jamaah yang berkunjung beribadah sekaligus berwisata. Untuk saat ini terdapat 25 lebih masyarakat yang mendirikan UMKM, sebagian menyewa ruko ataupun lapak dan sebagian juga ada yang berdagang keliling yang mangkal di sekitar Masjid Ar-Rahman. Berbeda lagi jika Masjid Ar-Rahman memiliki suatu acara ataupun pada hari libur, pedagang UMKM bisa meningkat hingga 30 pedagang. Peningkatan tersebut disebabkan banyaknya wisatawan yang berkunjung sehingga memiliki peluang penghasilan lebih pada hari biasanya.

Selain itu, adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang menjadi bagian dari Corporate Social Responsibility (CSR) yang di handle langsung oleh Harianto Islamic Center (HIC) merupakan salah satu aspek untuk mempermudah masyarakat beradaptasi. Namun perlu digaris bawah program CSR yang diterapkan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar berbeda dengan CSR dari perusahaan lain. Masjid Ar-Rahman Kota Blitar mengembangkan program CSR tersebut dengan mentasarufkan sebagian pendapatan masjid kepada masyarakat yang tidak mampu, anak-anak berkebutuhan khusus, panti jompo, panti asuhan serta pondok pesantren. Program CSR tersebut dilakukan setiap hari dan sewaktu-waktu orang yang tidak mampu tersebut membutuhkan. Tidak hanya itu, program CSR tersebut rutin memberikan sembako ke panti asuhan, panti jompo maupun pondok pesantren. Adapun adaptasi yang diharapkan terjadi di sini yaitu setelah adanya program CSR tersebut masyarakat yang kurang mampu dari segi finansial, fisik seperti lansia yang tinggal berada di sekitar masjid akan ikut merasakan kesejahteraan baik dari segi perekonomian maupun sosial agar tetap bertahan meskipun memiliki keterbatasan.

Masjid Ar-Rahman juga memiliki program yang berjalan di bidang kesehatan yang diperuntukkan untuk masyarakat sekitar maupun jamaah yang berkunjung. Program kesehatan tersebut tidak di pungut biaya. Adapun program kesehatan di antaranya pengecekan gula, pengecekan tekanan darah, dan beberapa pemeriksaan lainnya. Berdasarkan temuan data masyarakat yang berjualan di sekitar Masjid Ar-Rahman mengaku rutin mengecek gula,

tekanan darah maupun kolesterol. Banyak masyarakat yang mendirikan UMKM yang merasa sangat terbantu dengan adanya program kesehatan yang disediakan oleh masjid.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan oleh Intan Silvia Tanjung menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala mampu beradaptasi dengan perkembangan kondisi di sekitar masjid. Hal itu dibuktikan dengan adanya masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala mampu memanfaatkan perkembangan masjid tersebut menjadi ladang untuk mendirikan bisnis UMKM. Pemanfaatan perkembangan Masjid Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala oleh masyarakat berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Adaptasi terhadap lingkungan yang baru sangat diperlukan karena salah satu cara untuk bertahan hidup agar masyarakat yang tinggal di lingkungan baru juga ikut berkembang (Tanjung, 2019). Begitu juga yang dilakukan masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Ar-Rahman. Masyarakat mampu beradaptasi dengan baik setelah adanya Masjid Ar-Rahman. Bahkan masyarakat mampu memanfaatkan kondisi tersebut sebagai ladang untuk mendirikan bisnis UMKM.

2. Goal Attainment

Imperatif yang kedua adalah goal attainment atau pencapaian yang memiliki arti sebagai kecakapan untuk mengatur tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dari tujuan tersebut. Adapun salah satu pencapaian Masjid Ar-Rahman yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah meningkatkan perekonomian masyarakat yang bermukim di sekitar Masjid Ar-Rahman. Berdasarkan temuan data di lapangan, masyarakat mampu meningkatkan perekonomian setelah adanya masjid Ar-Rahman Kota Blitar. Masyarakat mampu memanfaatkan keadaan yang ramai akan jamaah yang berkunjung dengan mendirikan bisnis UMKM. Masyarakat mendirikan bisnis UMKM dengan berbagai jenis produk, ada makanan, sovenir, dan oleh-oleh khas Blitar. Bahkan banyak jajanan khas Blitar yang diminati wisatawan. Tidak hanya itu, masyarakat juga menjadi bagian dari kepengurusan masjid, mulai dari takmir masjid hingga menjadi sukarelawan masjid (Kamila, 2023). Banyaknya masyarakat yang menjadi bagian dari masjid, menjadikan Masjid Ar-Rahman sebagai masjid yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat setempat sehingga dapat mengurangi pengangguran dan mendorong masyarakat lebih inovatif untuk menciptakan bisnis UMKM.



Gambar 2 Sembako Rutin Untuk Ponpes atau Pondok Pesantren

Selain itu, goal dari keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar terhadap kondisi sosial juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan temuan data di lapangan, setelah adanya Masjid Ar-Rahman masyarakat tergerak untuk lebih giat beribadah, menjadikan masyarakat lebih religious dengan mengikuti program keagamaan, minimnya tindakan kriminal, serta meningkatkan jiwa sosial masyarakat sekitar melalui program sosial yang telah diselenggarakan oleh masjid. Program CSR tersebut terbukti sukses karena untuk saat ini Masjid Ar-Rahman sudah membiayai lebih dari 10 lansia 8 anak yang memiliki kebutuhan khusus, itupun yang di sekitar masjid belum yang di sekitar Kota Blitar maupun di sekitar Kabupaten Blitar. Tidak hanya itu, program CSR dari Masjid Ar-Rahman untuk pesantren dan panti juga tergolong sukses. Hal itu berdasarkan data di lapangan, program CSR dari Masjid Ar-Rahman yang dikelola langsung oleh Hariyanto Islamic Center (HIC) selalu rutin memberikan sembako kepada beberapa panti dan pesantren yang berada di sekitar Blitar.

Selain itu, keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar memberikan dampak yang positif terhadap beberapa pariwisata. Wisata tersebut terdapat makam Bung Karno, Kolam Renang Sumber Udel dan Blitar Park. Destinasi wisata tersebut secara tidak langsung mendapatkan dampak setelah keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar, hal itu terjadi karena rasa penasaran masyarakat luar daerah terhadap Masjid Ar-Rahman dan beberapa destinasi wisata yang ada di Kota Blitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar menjadi salah satu icon Kota Blitar, yang mana masjid tersebut bukan sekedar tempat ibadah namun memiliki banyak manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan Diah Astuti menunjukkan bahwa masyarakat yang berada di sekitar Masjid Agung Baitus Shobur merasakan pencapaian atau goal dari adanya program dari masjid tersebut. Dengan berjalannya program yang di selenggarakan Masjid Agung Baitus Shobur menjadikan masyarakat tertarik untuk berkunjung untuk menikmati keindahan sekaligus beribadah. Banyaknya masyarakat yang berkunjung di Masjid Baitus Shobur menjadikan peluang usaha untuk masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Baitus Shobur sehingga berkurangnya pengangguran. Tidak hanya itu masyarakat di sekitar Masjid Baitus Shobur tergerak untuk melaksanakan jamaah sholat di masjid, menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kajian dan meningkatkan jiwa sosial masyarakat dengan adanya program sosial (Astuti, 2022). Begitu juga masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Ar-Rahman. Mereka juga merasakan pencapaian atau goal yang dinilai mampu memberikan manfaat dan dampak yang sangat positif terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya. Beberapa informan mengaku setelah adanya keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar kondisi lingkungan lebih kondusif dan mengalami peningkatan terhadap kondisi perekonomian maupun sosialnya.

3. Integration

Merupakan harmonisasi keseluruhan anggota sistem sosial setelah sebuah general agreement mengenai nilai-nilai atau norma-norma pada masyarakat yang telah ditetapkan (Priyanti, 2020). Di sinilah peran nilai tersebut sebagai pengintegrasikan sebuah sistem sosial (Very, 2021). Adapun integrasi yang terjadi di masyarakat setelah adanya Masjid Ar-Rahman Kota Blitar yakni muncul

Dampak Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Pelaku Bisnis Ukm

kesadaran akan jiwa wirausaha dan jiwa bisnis sebagai penyesuaian terhadap lingkungan baru yakni lebih modern akibat keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. Masyarakat mulai berpikir untuk mandiri untuk mendirikan sebuah usaha seperti bisnis UMKM. Meskipun bisnis UMKM, masyarakat tetap menyesuaikan mengikuti perkembangan lingkungan yang baru. Berdasarkan temuan data di lapangan, masyarakat menjajakan produk yang bervariasi dengan mengikuti perkembangan zaman. Variasi produk yang mengikuti perkembangan zaman tersebut dapat meningkatkan minat beli masyarakat yang berkunjung di Masjid Ar-Rahman.



Gambar 3 Relawan dan Takmir Masjid Ar-Rahman

Masyarakat sudah terintegrasi adanya Masjid Ar-Rahman dengan memiliki kesadaran untuk membantu menjadi sukarelawan dan takmir masjid. Saat ini tercatat lebih dari 20 masyarakat yang terlibat menjadi sukarelawan masjid. Adanya kesadaran masyarakat untuk membantu menjadi sukarelawan dan takmir masjid dapat menciptakan relasi yang baik antara pengelola masjid dan masyarakat sekitar sehingga tidak terjadi ketimpangan antara masyarakat sekitar dan pengelola masjid.

Tidak hanya itu, adanya kesadaran masyarakat sekitar untuk terlibat dan memerikan diberbagai kegiatan yang diselenggarakan masjid baik berupa panitia maupun sebagai pengunjung. Keterlibatan tersebut berupa mengambil produk nasi kotak yang di produksi oleh masyarakat di sekitar Kota Blitar untuk acara-acara besar seperti acara besar Islam, pelaksanaan sholat Jumat, dan pengajian di setiap minggunya. Pihak Masjid Ar-Rahman bahkan bekerja sama dengan sejumlah pengusaha nasi kotak yang berada di Kota Blitar dan di sekitar masjid seperti Mak Nyak, Ibu Gatot, Bapak Taufik, Bapak Naofal, dan Ibu Samaroh. Tidak hanya itu, masyarakat juga ikut terlibat dalam memriahkan berbagai acara dengan dengan menyewakan properti penunjang untuk memeriahkan program masjid seperti sound system dan tenda acara. Dengan adanya kerja sama antara pihak masjid dengan masyarakat, secara tidak langsung masyarakat sekitar sudah terintegrasi dengan baik setelah keberadaan Masjid Ar-Rahman.

Selain peningkatan ekonomi, muncul kesadaran masyarakat untuk mengikuti program-program keagamaan yang telah diselenggarakan masjid. Masyarakat mulai sadar bahwa beribadah di dalam masjid akan menambahkan kekhusyukan. Selain menambah kekhusyukan, Masjid Ar-Rahman menyediakan fasilitas yang memadai sehingga menumbuhkan rasa nyaman terhadap masyarakat ataupun jamaah yang berkunjung. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya beribadah di dalam masjid dapat meningkatkan kereligiusan daerah di sekitar masjid

sehingga berdampak pada berkurangnya tindakan kriminalitas, masyarakat menjadi lebih rajin beribadah di dalam masjid, masyarakat juga sering mengikuti program keagamaan yang diselenggarakan masjid serta keamanan meningkat setelah keberadaan Masjid Ar-Rahman.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Astuti mengatakan bahwa pola integrasi yang dilakukan oleh Masjid Baitus Shobur adalah dengan menyatukan antara pengelola masjid dengan masyarakat sekitar. Masyarakat terlibat dengan berbagai kegiatan masjid, mulai dari kengurusan hingga keterlibatan masyarakat di acara yang diselenggarakan masjid. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesenjangan maupun kontroversi antara masyarakat sekitar dan pengelola masjid (Astuti, 2022). Begitu juga yang dilakukan antara pengelola Masjid Ar-Rahman dengan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar selalu terlibat mulai dari kepengurusan hingga adanya berbagai acara maupun kegiatan yang diselenggarakan masjid.

4. Latency

Latensi merupakan bentuk pemeliharaan pola harmonisasi, dalam berbagai hal kemasyarakatan tertentu seperti, sosial, budaya, bahasa, norma dan sebagainya. Berdasarkan temuan data di lapangan, masyarakat sudah mampu memanfaatkan perubahan setelah adanya Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. Masyarakat mampu mendirikan, mempertahankan eksistensinya untuk bertahan hidup mencukupi kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga memiliki penghasilan dan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagian masyarakat memiliki pekerjaan baru seperti bergabung menjadi karyawan dan relawan di Masjid Ar-Rahman. Tidak hanya itu, sebagian masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pensiunan dari TNI yang tidak memiliki pekerjaan kini memiliki pekerjaan yang tetap sebagai wirausaha dengan mendirikan UMKM. Oleh karena itu, banyaknya masyarakat yang mendirikan bisnis UMKM baru, mengharuskan masyarakat yang memiliki bisnis UMKM sebelum adanya Masjid Ar-Rahman dapat memelihara pola agar eksistensinya tidak tergerus oleh UMKM baru. Adapun yang harus dilakukan masyarakat yang memiliki UMKM sebelum adanya Masjid Ar-Rahman agar dapat memelihara pola kehidupan yang sudah teratur dan bisa lebih berkembang dengan memanfaatkan perubahan keadaan tersebut seperti meningkatkan kualitas produk, pelayanan bisnis UMKM, lebih menjaga kualitas makanan dan minuman sesuai dengan SOP serta meningkatkan dan mempertahankan kepuasan konsumen.

Keberadaan Masjid Ar-Rahman, tidak membuat norma masyarakat tergerus begitu saja, justru masyarakat lebih beretika dan keadaan daerah yang semakin kondusif dan jauh dari tindakan kriminalitas. Hal itu diperkuat dengan adanya kajian di setiap hari setelah selesai sholat subuh yang disiarkan langsung oleh Radio Mayangkara. Kajian tersebut dibawakan oleh ulama-ulama ternama salah satunya adalah K.H Anang Muchsin, beliau merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Fatahiyyah Tulungagung. Tidak hanya itu, kajian juga dilakukan pada acara-acara tertentu seperti peringatan hari besar Islam. Pada peringatan hari besar Islam Masjid Ar-Rahman juga turut mengundang ulama-ulama milenial yang disegani oleh kaum-kaum muda seperti K.H Muhammad Iqdam Khalid. Pembawaan kajian yang ringan dalam kegiatan kajian, baik kajian subuh maupun kajian saat peringatan hari besar membuat masyarakat antusias untuk mengikuti karena mudah

diterima. Dengan begitu pemeliharaan norma tidak akan tergerus setelah adanya Masjid Ar-Rahman. Bahkan dengan adanya kegiatan tersebut mampu meningkatkan keimanan dan kereligiusan masyarakat sekitar sehingga dapat memelihara budaya, sosial dan norma yang baik pada masyarakat sekitar



Gambar 4 Kelas Tahfidz Setiap Senin sampai Kamis

Pihak Masjid Ar-Rahman juga mampu memelihara harmonisasi dibidang pendidikan agama. Pihak Masjid Ar-Rahman menyediakan TPQ dan kelas tahfidz. Kegiatan TPQ dan tahfidz dilakukan tanpa di pungut biaya, kegiatan tersebut bersifat umum dan boleh diikuti oleh siapa saja, tetapi kebanyakan diikuti oleh anak-anak yang duduk dibangku sekolah dasar. Namun berbeda dengan kelas tahfidz, kelas tahfidz harus melalui tes terlebih dahulu, karena harus benar antara makhrarijul huruf dan tajwidnya, dan para peserta kelas tahfidz campur dari mulai anak-anak hingga dewasa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Basthomi mengatakan bahwa pemeliharaan pola dengan memberdayakan masyarakat sekitar terutama anak-anak muda sebagai penerus bangsa melalui program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid. Adanya program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid menjadikan pemeliharaan norma, budaya, dan etika yang lebih baik di tengah rusaknya zaman (Basthomi, 2020). Dengan begitu Masjid Ar-Rahman juga mampu memelihara harmonisasi dengan diadakan program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid. Tidak hanya itu Masjid Ar-Rahman juga dapat memelihara harmonisasi dibidang perekonomian dengan perekrutan takmir dan relawan dari masyarakat sekitar. Bahkan masyarakat yang memiliki bisnis UMKM lebih berinovatif agar dapat mempertahankan eksistensinya ditengah banyaknya masyarakat yang mendirikan bisnis yang serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar memberikan dampak yang positif terhadap kondisi ekonomi maupun sosial terhadap pelaku UMKM. Masyarakat mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan baru dengan cara memanfaatkan perubahan tersebut sebagai ladang untuk mendirikan bisnis UMKM. Keberadaan Masjid Ar-Rahman juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal itu, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang bergabung dalam kepengurusan masjid dan

memiliki inisiatif untuk mendirikan bisnis UMKM sehingga mengurangi jumlah pengangguran di sekitar masjid. Tidak hanya itu, masyarakat juga turut terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan masjid sehingga tercipta dampak positif antara masjid dan masyarakat sekitar. Banyaknya masyarakat yang mendirikan UMKM yang menjadi pesaing para pelaku UMKM lama. Namun masyarakat yang memiliki bisnis UMKM dapat mempertahankan eksistensinya dengan meningkatkan kualitas produk, pelayanan dan berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Selain itu pihak masjid berusaha menjaga nilai dan norma yang sudah terbangun melalui program-program yang diselenggarakan masjid. Namun terdapat dampak negatif yaitu kurangnya kesadaran masyarakat baik dari pengunjung ataupun penduduk lokal untuk tertib dalam membuang sampah. Tidak hanya itu, banyaknya pengunjung yang hanya berfoto-foto dan ramai pada saat ibadah salat berlangsung. Seharusnya pihak masjid memberikan himbauan terhadap pengunjung agar selalu berperilaku baik dan tidak ramai agar tidak mengganggu kekhusyukan orang lain saat beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z. (2022). Revitalisasi Masjid Melalui Manajemen Sumber Daya Masjid Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat dan UMKM. *Jurnal Eco-Entrepreneur*. doi:10.21107/ee.v8i2.17698
- Agusti, K. A. (2019). *Implementasi Semangat Perantau Membangun Kampung Halaman Dalam Tinjauan Teori AGIL*. Surabaya.
- Alwi, M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Covid 19. *Al-Hikmah*, 89-104.
- Ardiansyah, R. (2012). Dampak Keberadaan Masjid Pada Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Masjid Baitul Hikmah Gayungan dan Masjid Al-Hikmah Kebonsari. 149-161. doi:http://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i2.10842
- Arif, S. N. (2022, juli). Peran Masjid Imadudding Jl. Sabang No. 17 Bandung dalam pembinaan masyarakat. *Jurnal Riset Penyiaran Komunikasi Islam*. doi:https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1/863
- Astuti, D. (2022). *Peran Masjid Agung Baitus Shobu Seagai Destinasi Wisata Religi di Tulang Bawang*. Lampung.
- Astutik, S. A. (2022). *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Pasar pada Masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Pasar Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan di Tinjau dari Teori Struktural Fungsional AGIL Talcott Parsons*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Basthomi, I. (2020). *Pemberdayaan Masjid dalam Kehidupan Sosial-Agama Masyarakat Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk*.
- Budiman, M. A., & Mairijani. (2016). Peran Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Syariah Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Studi Ekonomi*, 175-182.

Dampak Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Pelaku Bisnis Umkm

- Farisi, S. A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 73-84. Retrieved from <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/article/view/307>
- Guzman, K. C., & Oktarina, N. (2018, Maret). Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal*, VII(1), 301-315.
- Habib, M. A., Nisa, K. K., & Usrah, C. R. (2022). Memikirkan Kembali Pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport (NYIA) Pasca Konflik: Dampak Sosial Ekonomi pada Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Reflekti*, 373-400.
- Halim, A. (2022). Analisis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah dan Manajemen*, 59-69.
- Herdiana, A. I. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Academic Journal For Homiletic Studies*, 82-98. Diambil kembali dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/2396>
- Islamiyah, M., & Holis. (2023). Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan pada Pengembangan UMKM. *SIWAYANG JOURNAL*, 29-38.
- Kamila, I. (2023, Januari). Sejarah Berdirinya Masjid Ar-Rahman. (I. S. Fatmala, Interviewer)
- Kurniawan, G., & Oktarina, C. N. (2018). Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal*, 301-315.
- Kurniawan, S. (2014, septemer). Majid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *jurnal khatulistiwa- Journal of Islamic Studies*, 184.
- Mahfudz. (2023). Dampak Ekonomi terhadap Pengembangan Wisata Religi Masjid. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 260-270.
- Muhadi, D. H. (2022, Januari). Optimalisasi Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Dalam Peningkatan Perekonomian Daerah. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 52-56.
- Niode, I. Y. (2009). Sektor UMKM di Indonesia: Profil, Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Oikos-Nomos*.
- Priyanti, E. R. (2020). *Objek wisata dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap ekonomi masyarakat)*. (E. Priyanti, Ed.) Lampung Timur: Pustaka Aksara. Retrieved from <https://osf.io/pvue5/download>
- Putra, D. R. (2021). Dampak Sosial Perubahan Kepemilikan PT Semen Padang ke Semen Indonesia Terhadap Masyarakat di Kelurahan Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 925-965. doi:<http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.544>
- Ristiani, R., Disurya, R., & Oktavia, M. (2020). Dampak Objek Wisata Al-Quran Akbar Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurna Swarnabhumi, Volume 4*, 54-62.
- Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT.Rajagrafindo.
- Rukyati. (2022, November). Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar. (I. S. Fatmala, Interviewer)

Dampak Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar Terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Pelaku Bisnis Ukmk

- Rumondor, A. P. (2019, 1 desember 2019). Eksistensi Masjid di Era Rasulullah. *journal uinmataram*, 245-264. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/download/1218/909/>
- Salim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 157-172. Retrieved from <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/download/1257/pdf>
- Sari, M. K. (2023). Strategi Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Mengenalkan Produk Lokal Dan Memotivasi Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Iptek*.
- Siregar, S. A. (2021). *Peran Masjid Dalam Pengembangan UMKM*. Medan. Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17256>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia *journal Bilancia*, 33-63. Retrieved from <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/blc/article/download/298/216>
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. jakarta: Pusat Bahasa. Retrieved from <https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf>
- Tanjung, I. S. (2019). *Dampak Objek Wisata Religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh: Repository Ar-Raniry. Diambil kembali dari <https://repository.ar-raniry.ac.i>
- Yuni, M. J. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna,. *Journal Spektra*, 36-43. doi:10.34005/spektra.v1i1.1140
- Very, L. A. (2021, februari). Upaya Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Desa Aengbaja Raja, Kecamatan Bluto). *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, volume 3(issue 1)*, 86-94. Diambil kembali dari <https://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>
- Wuisang, A. M. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota, Volume 06 No 02*, 511-520. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/download/25333/25020>
- Zaman, W. K. (2019, Desember). Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam Di Kampung (studi masjid Darussa'adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab Kudus.). *jurnal komunikasi penyiaran islam*, 367-384. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6777>



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License